

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak perubahan di berbagai sektor. Misalnya, seperti perkembangan internet yang sekarang menjadi suatu sarana dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi secara cepat dan mudah, serta dengan biaya yang rendah.

Dengan adanya internet, salah satu sektor yang dipengaruhi yaitu dalam penggunaan media untuk menyampaikan informasi yang penting kepada pihak yang berkepentingan. Salah satunya yaitu penggunaan internet dalam menyediakan informasi dan penyebarluasan informasi keuangan suatu perusahaan.

Penggunaan internet memungkinkan untuk menyebarluaskan informasi ke seluruh dunia dan dapat meningkatkan ketersediaan informasi keuangan, sehingga dapat mendorong adanya investasi. Dengan adanya kemudahan dan kecepatan yang disediakan oleh internet, investor akan lebih mudah mengakses informasi keuangan mengenai potensi dan peluang investasi secara *real time*.

Informasi yang disebarluaskan oleh perusahaan pun dapat membantu meningkatkan transparansi dalam urusan perusahaan kepada para investor yang ingin melakukan investasi. Meskipun bukan hal yang wajib dilakukan, melakukan pelaporan keuangan melalui internet kini mulai banyak diminati oleh banyak perusahaan, karena dengan menggunakan media ini proses pelaporan keuangan

pun menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Selain itu, perusahaan pun dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan kepada publik ataupun investor dengan informasi yang ditampilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan *Internet World Stats* (2017) mengenai *Internet World Stats*, selama 17 tahun terakhir jumlah pengguna internet meningkat sebesar 923,9% . Jumlah pengguna internet dunia pada akhir tahun 2016 mencapai 3,9 miliar atau sekitar 49,2% jumlah penduduk dunia.

Sedangkan di Asia, yang merupakan proporsi terbesar dari pengguna internet dunia, yaitu 50,2% , Indonesia merupakan peringkat ke tiga dengan 132,7 juta pengguna internetnya dibawah India dengan 462,1 juta dan China sebagai peringkat pertama dengan pengguna internet sebanyak 721.4 juta jiwa.

Seharusnya, dengan pengguna internet yang besar, tingkat pengungkapan informasi melalui media IFR di Indonesia semakin meningkat sesuai dengan penggunaan teknologi yang semakin berkembang setiap tahunnya. Sesama negara di Asia Tenggara pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oyelere *et. al.* (2003) menunjukkan bahwa Malaysia menyampaikan informasi keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk IFR dan *paper based reporting* secara seimbang. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Singapura lebih banyak menyampaikan informasi keuangan perusahaan melalui internet daripada melalui *annual reports*. Faktor yang mampu mengurangi kecenderungan pengungkapan informasi melalui internet antara lain ancaman keamanan sistem

informasi dari serangan *hacker* dan juga validitas data yang disediakan oleh perusahaan.

Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) dan BPS (Badan Pusat Statistik) dalam mengetahui jumlah penggunaan internet pada sektor bisnis menunjukkan bahwa pemanfaatan internet di sektor bisnis yaitu dalam mengirim/menerima *e-mail* menempati posisi pertama dengan 95,75% dan posisi kedua yaitu pemanfaatan internet dalam mencari informasi dengan presentase 78,49%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet dalam dunia bisnis sangat berpengaruh terhadap akses informasi yang disediakan oleh perusahaan.

Perkembangan yang sangat cepat dalam dunia internet ini pun membawa hasil dalam menyebarkan informasi keuangan. Karena perkembangan inilah banyak perusahaan yang telah mengaplikasikan penggunaan internet sebagai alat untuk menyediakan informasi karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Walaupun pelaporan keuangan melalui media internet ini bersifat sukarela, namun ada perbedaan praktik IFR yang dilakukan antar perusahaan. Misalnya perusahaan yang hanya mengungkapkan sebagian laporan keuangannya dan perusahaan lain ada yang mengungkapkan informasi laporan keuangannya secara lengkap.

Menurut Akbar dan Daljono (2014), pengungkapan informasi pada *website* pribadi perusahaan juga merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen lebih

banyak mengetahui tentang perusahaannya dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Atas dasar itulah muncul media baru dalam pelaporan keuangan perusahaan melalui internet atau *website* pribadi perusahaan yang dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Dengan adanya IFR ini, dapat menjadi suatu media terutama bagi investor yang membutuhkan informasi laporan keuangan sebagai bahan yang perlu dipertimbangkan oleh investor.

Auditor atau jasa audit yang digunakan dapat mempengaruhi praktik IFR, dengan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* oleh perusahaan akan menunjukkan ke publik bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya terutama berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga, perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* mampu meningkatkan kepercayaan investor dengan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Akbar dan Daljoni (2014), perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan cenderung melaporkan informasi perusahaan setransparan mungkin guna menarik minat para kreditor dan investor. Hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan di kalangan publik.

AICPA (*American Institute of CPAs*) menerbitkan laporan hasil penelitian dan survey yang telah dilakukan oleh *Jenkins Committee* mengenai peningkatan pelaporan keuangan yang fokus pada penggunaannya. Komite khusus tersebut menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan mempercayai keterlibatan auditor dengan informasi keuangan sangatlah penting. Untuk melayani kliennya dengan

baik, auditor harus mempersiapkan diri untuk terlibat dengan semua jenis informasi dalam pelaporan keuangan bisnis suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi praktik IFR, karena perusahaan yang besar memiliki *agency cost* yang besar akibat dari penyampaian pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen menurut Prasetya dan Soni (2012).

Pada perusahaan yang lebih besar, akan memiliki *shareholders* yang semakin banyak, sehingga perusahaan besar pun akan mendapatkan tuntutan dalam menyebarluaskan informasi secara lebih lengkap. Sedangkan *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan kepada pihak yang ditujukan oleh perusahaan, praktik IFR ini merupakan suatu usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost* perusahaan Oyelere (2003) (dalam Prasetya dan Soni, 2012).

Dengan ukuran perusahaan yang besar, mereka akan dituntut untuk memiliki sistem informasi yang lebih lengkap, maka perusahaan pun harus dapat menyediakan informasi secara lebih luas dan lebih baik, termasuk dengan menggunakan media internet dalam menyebarluaskan laporan perusahaan tersebut.

Berdasarkan UU No.8/1995/X tentang pasar modal yang membahas mengenai pelaporan dan keterbukaan informasi, semua emiten yang telah menjadi efektif atau perusahaan publik wajib (*listing*) menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam, yang sekarang telah dipindah fungsikan ke OJK dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Perusahaan yang lebih lama

listing tentu saja menyediakan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja *listing*.

Perusahaan yang lebih lama dan lebih berpengalaman seiring berkembangnya teknologi dan mencari berbagai metode untuk menarik investor memiliki kecenderungan untuk mengubah media pelaporan informasi keuangannya, misalnya dengan menggunakan media *internet*. Sedangkan perusahaan yang baru saja *listing* mungkin telah memiliki *website* pribadinya, namun belum tentu perusahaan tersebut menerapkan praktik *Internet Financial Reporting*.

Selain itu, ada solvabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan tersebut. Solvabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Ismail (2002) dalam Alfaiz dan Rahardjo (2013), perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasinya untuk menyebarkan informasi-informasi positif yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen pun secara sukarela mengungkapkan laporan keuangan di *internet* untuk memungkinkan kreditor terus memantau perusahaan dan membantu mereka dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi adanya praktik *Internet Financial Reporting* telah banyak juga diteliti oleh peneliti-peneliti

terdahulu. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adanya praktik *Internet Financial Reporting* antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Xiao ,et al (2004) yang menunjukkan hasil yang signifikan pengaruh ukuran auditor terhadap *IFR*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Daljono (2014) menunjukkan bahwa *IFR* tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran auditor.

Penelitian dari Alali dan Romero (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* karena perusahaan yang besar lebih kompleks daripada perusahaan kecil, dan *stakeholders* membutuhkan informasi yang lebih banyak dalam memenuhi kebutuhannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz dan Rahardjo (2013) mengemukakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan Oyelere *et al.* (2003) menunjukkan hubungan yang signifikan antara umur listing perusahaan dengan pengungkapan menggunakan *IFR*, karena perusahaan yang lebih lama listing mempunyai kecenderungan dalam mengubah metode pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi.

Sebagaimana uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan antara penggunaan *Internet Financial Reporting* di negara berkembang di Asia Tenggara khususnya antara tingkat penggunaan *IFR* di Malaysia dan Indonesia. Selain hal tersebut, tingkat keamanan dan validitas data

yang diragukan dalam penggunaan IFR juga menjadi masalah tersendiri dalam praktik pengungkapan IFR ini. Untuk itu dibutuhkan bukti baru terkait dengan permasalahan tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel solvabilitas yang dapat mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting*. Penambahan variabel ini disebabkan karena masih sedikitnya penggunaan variabel tersebut, khususnya yang mempengaruhi praktik *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Umur *Listing* Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi praktik *Internet Financial Reporting*, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki *website* pribadi belum tentu menerapkan praktik *Internet Financial Reporting*.
2. Ukuran perusahaan yang kecil dapat mengurangi pengungkapan dengan praktik *Internet Financial Reporting* oleh perusahaan.
3. Penggunaan auditor diluar KAP *Big 4* mengurangi tingkat pengungkapan perusahaan dengan *Internet Financial Reporting*.
4. Solvabilitas yang rendah dapat mengurangi tingkat pengungkapan informasinya dengan praktik *Internet Financial Reporting*.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada pengaruh ukuran auditor, ukuran perusahaan, umur *listing* dan solvabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* untuk properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2016. Untuk ukuran perusahaan variabel yang diukur menggunakan Logaritma Natural dari saldo akhir total aset perusahaan. Kemudian umur *listing* berdasarkan umur perusahaan tersebut sejak melakukan IPO. Selanjutnya untuk solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Lalu untuk ukuran auditor dan *Internet Financial Reporting* akan diukur menggunakan variabel *dummy*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Apakah ukuran auditor berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*?
4. Apakah umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti-bukti empiris mengenai variabel berupa ukuran auditor, ukuran perusahaan, solvabilitas dan umur *listing* terhadap *Internet Financial Reporting* sesuai dengan teori Agensi dan teori Sinyal. Teori Agensi menjelaskan bahwa dengan melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui internet akan mengurangi *agency costs* yang terjadi akibat asimetri informasi pada *principal* dan *agent*. Selain itu, perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dengan mengungkapkan informasi keuangan yang lebih cepat dan mudah melalui *Internet Financial Reporting*.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis bagi investor, perusahaan dan peneliti. Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dapat diberikan sebagai berikut:

a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor Properti dan Real Estate.

b. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menerapkan dan memanfaatkan praktik *Internet Financial Reporting* dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan transparansi informasi dan komunikasi dengan berbagai pihak, seperti investor.

c. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memahami lebih dalam mengenai penerapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan dan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi tentang penelitian terkait *Internet Financial Reporting*.